

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puisi dengan segala simbol dan maknanya dikenal sebagai sebuah karya sastra memiliki kekhususan. Riffaterre dalam Pradopo (1995, hlm. 12) menyatakan “ada satu hal yang tetap dalam puisi, puisi itu menyatakan sesuatu secara tidak langsung, yaitu menyatakan suatu hal dan berarti yang lain”. Pernyataan ini memperkuat bahwa simbol bahasa dalam puisi memiliki perbedaan dengan karya sastra lainnya, artinya puisi memiliki makna yang implisit melalui bahasa yang konotatif (bermakna tersirat) atau melalui berbagai kiasan sebagai lambang rasa. Hal inilah yang menjadi landasan pemikiran para penikmat sastra bahwa puisi memiliki kekhususan dan keunikan.

Di dalam sebuah puisi kadang-kadang apa yang dipikirkan pengarang berbeda dengan interpretasi dari pembaca. Memang dalam apresiasi sastra hal tersebut menjadi sah karena setiap orang atau pembaca memiliki daya interpretasi sendiri sesuai dengan keadaan dan pengalamannya dalam memahami sebuah karya sastra. Tijanov dalam Djojosegito (2005, hlm. 2-13) menyatakan “puisi adalah konstruksi bahasa yang dinamis.”

Pada puisi justru pengarangnya menggambarkan keadaan yang benar-benar hidup. Bahkan, dapat menimbulkan emosi bagi pembacanya. Demikian dapat dibuktikan, puisi bukan sulit dipahami, justru bahasa puisi dapat menyalurkan imajinasi pengarang kepada pembaca melalui unsur-unsurnya. Sehingga dapat membawa pikiran pembaca pada keadaan pengarangnya. Menurut Rahmanto (1988, hlm. 46) mengatakan bahwa pemikiran penyair tidak dapat selalu sejalan dengan pemikiran masyarakat umum. Dengan demikian pemaknaan pembaca terhadap puisi tersebut merupakan nilai yang berharga.

Sebagai karya sastra yang unik dan memiliki kekhususan, puisi terbentuk dari berbagai bahasa yang kompleks. Welles dan Warren (1968, hlm. 140) menyatakan “puisi (sajak) merupakan sebuah susunan yang kompleks, maka

untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata.”

Unsur dalam puisi tidak hanya berdiri sendiri tetapi memiliki lapis yang disebut strata norma (lapis unsur). Strata berarti lapis sedangkan pengertian norma dikemukakan Wellek dan Warren (1968, hlm. 150-151) menyatakan pengertian norma ini janganlah dikacaukan dengan norma-norma klasik, etika, maupun politik (yang ditentukan dari luar). Artinya, norma ini akan muncul secara bertahap oleh pembacanya dan membentuk sebuah struktur yang utuh hingga disebut karya sastra. Demikian, norma merupakan unsur-unsur dalam puisi yang akan ditemukan pembacanya secara bertahap hingga menemukan maknanya. Adapun mengenai strata norma terdiri atas: 5 lapis, lapis pertama/lapis bunyi, lapis kedua/lapis arti, lapis ketiga/lapis objek, lapis keempat/lapis dunia, dan lapis kelima/lapis metafisis.

Hal ini memperjelas bahwa dalam melakukan analisis terhadap puisi perlu adanya pendalaman pemaknaan dalam melakukan analisis. *Luxemburg, dkk.* Dalam Hartoko (1992, hlm. 187) mengatakan bahwa penelitian mengenai bahasa kiasan merupakan bagian penting dalam pengkajian bahasa puitik. Sedang, bahasa kiasan dalam puisi tidak akan sempurna tanpa struktur pembangun puisi. Oleh karena itu, sesungguhnya harus dimengerti juga struktur norma di dalam puisi.

Pada penelitian ini, antologi puisi yang diangkat adalah milik sastrawan nasional berasal dari Yogyakarta. Beliau adalah Philipus Joko Pinurbo. Selain menulis puisi dan novel Joko Pinurbo atau biasa disebut Jokpin juga merupakan seorang editor. Salah satu karyanya yang akan peneliti analisis berjudul Buku Latihan Tidur. Alasan peneliti memilih buku ini karena pada beberapa puisi karyanya berisikan gambaran keprihatinan peneliti dalam ranah politik, kemanusiaan, dan agama, di sisi lain gambaran di atas juga menjadi perenungan peneliti terhadap gejala orang-orang beragama, sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya, karena di tengah orang-orang berlomba siapa yang paling beriman, mereka melupakan sisi kemanusiaan dari beragama itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui struktur dan lapis unsur atau strata norma yang terdapat pada puisi maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Strata Norma pada Antologi Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas VIII”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Pada antologi puisi berjudul Buku Latihan Tidur karya Joko Pinurbo ada beberapa permasalahan yang belum terpecahkan;
2. Beberapa masalah tersebut yaitu diksi dalam puisi ini yang sulit dipahami;
3. Banyaknya makna yang tidak diutarakan secara langsung oleh pengarangnya; dan
4. Bahasa puisi ini mampu menimbulkan emosi pembaca.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah lapis bunyi (*sound stratum*) dalam Antologi puisi karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimanakah lapis arti (*units of meaning*) dalam Antologi puisi karya Joko Pinurbo?
3. Bagaimanakah lapis objek dalam Antologi puisi karya Joko Pinurbo?
4. Bagaimanakah lapis dunia dalam Antologi puisi karya Joko Pinurbo?
5. Bagaimanakah lapis metafisis pada Antologi puisi karya Joko Pinurbo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mendeskripsikan hasil yang objektif mengenai;

1. Lapis bunyi (*sound stratum*) dalam Antologi Buku Latihan Tidur.
2. Lapis arti (*units of meaning*) dalam Antologi Buku Latihan Tidur.
3. Lapis objek dalam Antologi Buku Latihan Tidur.
4. Lapis dunia dalam Antologi Buku Latihan Tidur.
5. Lapis metafisis dalam Antologi Buku Latihan Tidur.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memberikan pengalaman untuk mengetahui struktur puisi karya Joko Pinurbo dan strata norma puisi tersebut.
2. Bagi pelajar Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian teori sastra, khususnya pada puisi serta menjadi bahan bandingan terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya terkait dengan analisis struktur dan strata norma puisi.
3. Lembaga Pendidikan Skripsi ini dapat menjadi dokumen dalam lembaga pendidikan, khususnya di Universitas Pasundan Bandung sebagai karya mahasiswa.

F. Definisi Operasional

Berikut penjelasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Strara norma itu teknik analisis data untuk memperdalam suatu makna dengan mengkaji pada lapis-lapis yang ada pada puisi.
3. Puisi merupakan hasil pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, komposisi skripsi ini ditulis menjadi lima bab :

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori berfungsi sebagai landasan teori dalam usaha mendeskripsikan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk mengkaji tentang : (1) Hakikat Karya Sastra, (2) Hakikat Puisi, (3) Hakikat Strata Norma, (4) Riyawat Joko Pinurbo, (5) Kedudukan puisi sebagai bahan ajar kelas VIII dan (6) Hasil penelitian terdahulu yang relevan

kemudian. Bab II ini juga berisi tentang kerangka pemikiran juga asumsi dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian digunakan untuk mengurai teknik penentuan subjek penelitian yang terdiri dari : pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penggunaan metode ini untuk menemukan strata norma dalam antologi puisi karya Joko Pinurbo.

BAB IV Analisis data disajikan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif sehingga pembaca memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran sebagai hasil dan manfaat yang diperoleh dari keseluruhan penelitian.